



Simbolisme Onak Duri dan Mahkota Duri dalam Kejadian 3:18 dan Matius 27:29: Implikasi untuk Rencana Keselamatan Manusia

Edwin Eldrich Goni¹, Bartolomeus Diaz Nainggolan²

¹⁻²Universitas Advent Indonesia Bandung Barat Jawa Barat

Email: edwineldrich@gmail.com,¹ bdnainggolan@unai.edu²

Abstract

This research aims to gain a comprehensive understanding of the symbolism of thistles and crown of thorns, the methodology used is qualitative, the author is actively involved in all stages of the research process, from defining the problem to reaching the findings. The research method used literature study with data processing procedures including interpretation and analysis of data to explain a more comprehensive significance of the Symbolism of Thistles and Crown of Thorns in Genesis 3:18 and Matthew 27:29: Implications for Human Salvation Plan. The results show that the symbolism of Jesus' crown of thorns reflects His faithfulness to God and His love for mankind, as well as His strength and dignity even in the midst of unjust suffering. The crown of thorns became one of the most powerful symbols in the Bible of Christ's sacrifice and suffering for the salvation of mankind.

Keywords: human salvation; crown of thorns; thistles

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman komprehensif mengenai simbolisasi onak duri dan mahkota duri, metodologi yang digunakan adalah kualitatif, penulis terlibat secara aktif dalam semua tahapan proses penelitian, mulai dari mendefinisikan masalah hingga mencapai temuan. Metode penelitian menggunakan studi literature dengan prosedur pengolahan data mencakup interpretasi dan analisis data untuk menjelaskan signifikansi yang lebih komprehensif terhadap Simbolisme onak duri dan Mahkota Duri dalam Kejadian 3:18 dan Matius 27:29: Implikasi untuk Rencana Keselamatan Manusia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa simbolisme dari mahkota duri Yesus mencerminkan kesetiaan-Nya kepada Tuhan dan kasih-Nya kepada umat manusia, serta kekuatan dan martabat-Nya bahkan di tengah penderitaan yang tidak adil. Mahkota duri menjadi salah satu simbol paling kuat dalam Alkitab tentang pengorbanan dan penderitaan Kristus demi keselamatan umat manusia.

Kata Kunci: keselamatan manusia; mahkota duri; onak duri

Pendahuluan

Dalam pemahaman kebanyakan orang Kristen, onak duri sering kali dianggap sebagai kutukan yang diberikan kepada manusia sebagai akibat dari dosa Adam dan Hawa terhadap Allah. Namun, jarang sekali dipahami bahwa onak duri sebenarnya juga merupakan berkat yang diberikan oleh Allah kepada manusia yang jatuh ke dalam dosa (Ritonga, 2020). Ini memberikan sebuah perspektif yang lebih dalam tentang bagaimana Allah menyelamatkan manusia dalam dunia yang penuh penderitaan. Penderitaan yang dialami oleh banyak orang saat ini seringkali dipicu oleh penyakit yang disebabkan oleh kurangnya aktivitas fisik. Ketidakseimbangan ini mengakibatkan penderitaan yang serius, bahkan menyebabkan beberapa orang Kristen meragukan keberadaan Tuhan. Mereka mengalami penderitaan fisik yang tidak hanya mengganggu, tetapi juga memunculkan pertanyaan tentang keadilan Tuhan dalam memberikan hidup yang penuh penderitaan.

Dalam konteks Alkitab, onak duri sebenarnya merupakan cara Tuhan menyelamatkan hidup manusia selama mereka tinggal di dunia ini. Dengan memberikan onak duri, Allah memberikan pelajaran tentang pentingnya menjaga kesehatan dan aktivitas fisik. Onak duri mengingatkan orang Kristen bahwa kesehatan adalah anugerah yang harus dijaga dengan baik, dan dengan menjaga kesehatan fisik, manusia dapat menghindari banyak penderitaan dan penyakit. Lebih jauh lagi, mahkota duri, yang sering kali dianggap sebagai simbol penderitaan Kristus, juga dapat dipahami sebagai cara Allah menyelamatkan manusia untuk hidup selamanya (Zacharias & Daliman, 2022). Mahkota duri mengingatkan orang Kristen akan penderitaan yang dialami Yesus Kristus untuk menebus dosa manusia. Dalam penderitaan-Nya, orang Kristen menemukan harapan akan keselamatan yang abadi dan hidup yang berkelimpahan dalam kehadiran Allah. Dengan memahami kedua simbol ini, onak duri dan mahkota duri, orang kristen dapat melihat bahwa Allah tidak hanya memberikan hukuman atas dosa, tetapi juga memberikan jalan keselamatan bagi manusia. Onak duri mengajarkan orang kristen untuk menghargai hidup yang sehat dan aktif, sementara mahkota duri mengingatkan orang kristen akan pengorbanan Kristus yang membawa keselamatan abadi bagi umat manusia. Dengan demikian, orang kristen dapat melihat bahwa penderitaan tidak selalu merupakan kutukan, tetapi juga merupakan bagian dari rencana penyelamatan Allah bagi umat-Nya.

Pandangan yang lebih luas terkait onak duri dan mahkota duri juga menyiratkan konsep penebusan dan pemulihan yang lebih dalam. Onak duri, sebagai konsekuensi dari dosa manusia, mencerminkan kondisi dunia yang penuh dengan penderitaan dan kesulitan. Namun, Allah tidak meninggalkan manusia dalam keadaan ini. Melainkan, Dia memberikan anugerah dan hikmat kepada manusia untuk menghadapi tantangan tersebut. Dengan memberikan onak duri, Allah mengajarkan manusia tentang pentingnya tanggung jawab dalam menjaga kesehatan fisik dan mental. Aktivitas fisik yang sehat, pola makan yang baik, dan perhatian terhadap kesejahteraan diri sendiri merupakan bagian dari rencana penyelamatan Allah bagi manusia. Melalui perawatan terhadap tubuh, manusia dapat mengalami kehidupan yang lebih panjang dan berkualitas, serta

mempersalahkan diri mereka kepada Allah dengan lebih baik. Dengan menyingkirkan onak duri maka manusia dapat bercocok tanam dan menghasilkan makanan yang sehat sekaligus juga menjaga kebugaran fisik melalui kegiatan mengolah tanah dan menyingkirkan onak duri.

Menurut Suryadi, Samodra, dan Purnomo (2021), *high intensity training* (latihan intensitas tinggi) adalah sebuah pendekatan latihan yang melibatkan sesi latihan yang singkat namun intens. Dalam metode ini, individu melakukan gerakan dengan intensitas tinggi selama periode waktu yang relatif pendek. Tujuan dari *high intensity training* adalah untuk meningkatkan kebugaran jasmani secara efektif dalam waktu yang lebih singkat dibandingkan dengan latihan konvensional. Metode ini sering melibatkan latihan beban (*weight training*) yang difokuskan pada peningkatan kekuatan otot dan pembakaran lemak, dengan menggunakan beban yang relatif berat dan jumlah repetisi yang rendah (Suryadi, Samodra, & Purnomo, 2021). Sementara itu menurut Rumlah (2022), tubuh yang bugar memiliki dampak positif terhadap umur panjang manusia. Dalam studinya tentang budaya olahraga di masyarakat, Rumlah menekankan bahwa menjaga kebugaran jasmani merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap kesehatan jiwa dan fisik lansia. Dengan tubuh yang sehat dan bugar, seseorang memiliki peluang yang lebih besar untuk hidup lebih lama dan menikmati kualitas hidup yang lebih baik saat menua. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk memprioritaskan gaya hidup aktif dan olahraga sebagai bagian dari upaya menjaga kesehatan dan kesejahteraan secara keseluruhan.

Mahkota duri yang dipakai oleh Yesus Kristus sebelum disalibkan adalah simbol penderitaan yang tak terduga yang dialami-Nya demi keselamatan manusia. Dalam pengorbanan-Nya, Yesus mengambil semua dosa dan penderitaan manusia dan membawanya kepada Allah. Dengan demikian, mahkota duri juga melambangkan pengorbanan dan kasih Allah yang tidak terhingga. Situmorang (2021) lebih lanjut menerangkan bahwa Yesus Kristus, sebelum disalibkan, mengalami penderitaan yang luar biasa, termasuk dipakai mahkota duri di kepalanya. Gambaran ini menunjukkan betapa besar pengorbanan dan penderitaan yang dialami Kristus untuk menebus dosa manusia. Darah-Nya yang bertetes mengingatkan orang Kristen akan pengorbanan-Nya yang tidak terbandingkan. Pernyataan ini juga menyoroti keterkaitan antara kehidupan dunia dengan kehidupan kekal. Mahkota duri yang dipakai oleh Yesus bukan hanya simbol penderitaan, tetapi juga simbol keselamatan bagi umat manusia. Melalui pengorbanan-Nya, Yesus membuka jalan bagi umat-Nya untuk mencapai kehidupan kekal.

Orang kristen dipanggil untuk mengikuti contoh Kristus dalam menerima penderitaan dan kesulitan dengan penuh keberanian dan ketabahan. Meskipun orang kristen mungkin menghadapi berbagai tantangan dalam hidup, orang kristen dipastikan bahwa Allah selalu hadir bersama orang kristen, memberikan kekuatan dan penghiburan dalam setiap langkah perjalanan orang kristen. Dengan demikian, onak duri dan mahkota duri bukan hanya simbol penderitaan, tetapi juga simbol harapan dan pemulihan dalam iman Kristen. Melalui pengertian yang mendalam tentang makna simbolis ini, orang

kristen dapat memperoleh perspektif yang lebih luas tentang rencana penyelamatan Allah bagi umat manusia dan menemukan kedamaian dan kekuatan dalam setiap situasi yang orang kristen hadapi. Onak duri menjadi simbol dari kesulitan, penderitaan, dan kerasnya hidup yang menjadi bagian dari kutukan manusia setelah jatuhnya dalam dosa. Onak duri menggambarkan betapa sulitnya manusia menjalani kehidupan di dunia yang penuh dengan tantangan dan penderitaan sebagai akibat dari pemisahan mereka dari Allah (Handakara, 2022).

Mahkota duri yang diletakkan di kepala Yesus dalam Matius 27:29 memiliki signifikansi yang mendalam. Selain berfungsi sebagai instrumen penyiksaan fisik, mahkota tersebut juga melambangkan penghinaan, penolakan, dan penderitaan yang ditanggung Yesus sebagai penebus dosa-dosa manusia. Dengan memakai mahkota duri, Yesus secara simbolis memikul kutukan dan penderitaan umat manusia, membuka jalan menuju keselamatan bagi mereka (Zacharias et al., 2022). Banyak orang Kristen hanya melakukan kebiasaannya sebagai orang Kristen tanpa mengetahui kenapa pengikut Kristus perlu mendalami peran Yesus dalam kehidupan pengikutnya. Orang Kristen hanya hadir digereja lebih karena kebiasaan saja. Orang Kristen sejatinya apa yang pengikut Kristus yakini dan apa yang pengikut Kristus lakukan harus selaras (Pardosi, 2019).

Inti dari Alkitab adalah Yesus Karena Yesus, orang dapat menikmati hidup sepenuhnya. Karena Dia, manusia mendapat kesempatan baru dalam hidup. Berbeda dengan banyak orang yang belum mengenal Yesus, manusia bisa merasakan sukacita yang tersisa, karena memiliki jaminan keselamatan kekal. Di tengah segala tekanan dan kesulitan hidup, manusia dapat merasa lega dalam kasih Tuhan (Nainggolan, 2015). Amsal 14:6 menekankan bahwa pengetahuan (*knowledge*) dapat diperoleh dengan mudah bagi mereka yang memiliki pemahaman yang benar. Dalam konteks Kristen, pemahaman akan Firman Tuhan dan jalan-jalan-Nya menjadi penting karena itu membawa pencerahan dan petunjuk bagi kehidupan orang kristen. Ketika seseorang memahami ajaran-ajaran dan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Kitab Suci, mereka memiliki kebijaksanaan yang diberikan oleh Allah untuk menjalani hidup yang benar dan bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan orang lain. Oleh karena itu, penting bagi orang Kristen untuk terus memperdalam pemahaman mereka akan Firman Tuhan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Simbolisme dalam teks Alkitab memiliki peran penting dalam menyampaikan makna yang mendalam dan relevan untuk pemahaman rohani dan kehidupan sehari-hari. Menyelami simbolisme ini memungkinkan orang Kristen untuk memperdalam pemahaman akan ajaran dan pesan-pesan yang terkandung di dalamnya. Seiring berjalannya waktu, telah terjadi peningkatan minat terhadap pemahaman simbolisme Alkitab, terutama dalam konteks pendidikan dan teologi. Studi-studi akademis terbaru menunjukkan bahwa pemahaman akan simbolisme dalam Alkitab dapat membantu orang-orang dalam merenungkan makna-makna yang lebih dalam dari teks-teks tersebut. (Sutriyono et al., 2023). Namun, masih banyak yang perlu dipelajari tentang bagaimana simbolisme Alkitab dapat diaplikasikan dalam konteks pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Terdapat tantangan dalam mengaitkan simbolisme Alkitab dengan realitas

kontemporer sehingga dapat memberikan makna yang relevan bagi para pembelajar modern. Salah satu aspek simbolisme Alkitab yang menarik perhatian adalah penggunaan simbol onak duri dan mahkota duri dalam beberapa narasi Alkitab. Simbol-simbol ini muncul dalam berbagai konteks dan memiliki makna yang dalam dalam pemahaman teologis dan praktis (Toding, 2023). Misalnya, dalam Kitab Kejadian 3:18, onak duri muncul sebagai bagian dari kutukan yang diberikan kepada manusia setelah dosa asal. Situasi ini menyoroti hubungan antara dosa, penderitaan, dan pekerjaan manusia. Di sisi lain, dalam Kitab Matius 27:29, mahkota duri digunakan sebagai alat penyiksaan terhadap Yesus Kristus sebelum penyalibannya. Simbol ini menggambarkan penderitaan dan pengorbanan Kristus sebagai bagian dari rencana keselamatan manusia. (Sundelebu, 2020)

Hutagalung (2013) mengemukakan bahwa pemahaman terhadap simbol-simbol dalam Alkitab merupakan hal yang penting untuk memiliki pengharapan dalam proses keselamatan. Simbol-simbol ini memiliki makna mendalam yang dapat menginspirasi iman dan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang rencana keselamatan Allah bagi umat manusia. Dalam konteks kehidupan Kristen, pemahaman terhadap simbol-simbol seperti mahkota duri, salib, atau bahkan gambaran seperti cahaya dan air mengalir memiliki peran penting dalam memperkuat iman dan harapan. Misalnya, mahkota duri dapat mengingatkan orang Kristen akan penderitaan yang dialami Kristus, sementara salib adalah simbol utama pengorbanan dan penebusan dosa. Dengan memahami makna simbol-simbol ini, orang percaya dapat merenungkan kedalaman kasih Allah dan rencana-Nya dalam keselamatan umat manusia.

Pemahaman terhadap simbol-simbol Alkitab juga dapat memberikan arah dan inspirasi dalam kehidupan sehari-hari. Simbol-simbol tersebut memperkaya persepsi orang Kristen terhadap kebenaran rohani dan membantu orang Kristen menempatkan pengalaman hidup dalam konteks iman. Dengan demikian, pemahaman terhadap simbol-simbol Alkitab tidak hanya memperkaya kehidupan rohani individu, tetapi juga memperkuat komunitas iman dan memperkuat harapan akan janji-janji Allah dalam proses keselamatan. Dengan demikian, pemahaman terhadap simbol-simbol Alkitab merupakan bagian integral dari pengalaman kehidupan Kristen yang membentuk harapan dan iman dalam rencana keselamatan Allah bagi umat manusia.

Berdasarkan fenomena yang telah di urai dalam latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini juga bertujuan untuk menyelidiki bagaimana simbolisme tersebut dipahami dan diinterpretasikan dalam tradisi teologis Kristen. Dengan mempelajari onak duri dan mahkota duri, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang implikasi teologis dari simbolisme tersebut bagi pemahaman tentang dosa, penderitaan, dan keselamatan manusia. Selanjutnya, penelitian ini akan melibatkan analisis literatur terkait yang membahas simbolisme onak duri dan Mahkota Duri, serta topik terkait lainnya seperti penebusan dan penderitaan Kristus. Dengan memeriksa berbagai sumber yang relevan, diharapkan dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang makna dan implikasi kedua simbol tersebut. Terakhir, penelitian ini juga akan mengeksplorasi pendekatan interdisipliner yang menggabungkan teologi

dengan bidang-bidang lain seperti sastra, sejarah seni, dan psikologi. Melalui pendekatan ini, penelitian akan memperdalam pemahaman tentang bagaimana simbolisme onak duri dan Mahkota Duri telah digunakan dalam karya seni, sastra, dan budaya populer untuk menyampaikan pesan-pesan tentang dosa, penderitaan, dan penebusan.

Metode

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Sugiyono, 2011). Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil kualitatif peneliti lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Moleong Lexy J, 2002). Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen utamanya, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen digital yang dapat mendukung dalam proses penulisan. Studi pustaka merupakan Maka dapat dikatakan bahwa studi pustaka dapat memengaruhi kredibilitas hasil penelitian yang dilakukan. Tinjauan Literatur: Metode ini melibatkan tinjauan literatur yang komprehensif tentang penelitian terbaru dalam bidang teologi, studi Alkitab, dan disiplin terkait lainnya yang relevan dengan tema penelitian ini. Ini akan melibatkan pencarian dan analisis artikel jurnal, buku, dan sumber-sumber lainnya yang membahas simbolisme onak duri dan Mahkota Duri, serta topik terkait seperti penebusan, penderitaan Kristus, dan hubungan manusia dengan Allah (Sugianti, 2020).

Analisis Teks Alkitab dengan melibatkan analisis mendalam terhadap teks-teks Alkitab yang relevan, yaitu Kejadian 3:18 dan Matius 27:29. Peneliti akan melakukan analisis teks untuk memahami konteks historis, linguistik, dan teologis dari kedua teks tersebut. Ini akan melibatkan memeriksa kata-kata kunci, struktur kalimat, dan konteks naratif untuk memahami makna dan implikasi simbolisme onak duri dan Mahkota Duri. Studi Teologis: Metode ini melibatkan studi teologis yang mendalam tentang simbolisme onak duri dan Mahkota Duri dalam tradisi teologis Kristen. Peneliti akan menyelidiki bagaimana simbol-simbol ini telah dipahami dan diinterpretasikan oleh teolog-teolog terkemuka dalam sejarah Kristen, serta implikasi teologisnya untuk pemahaman tentang dosa, penderitaan, dan keselamatan manusia.

Hasil dan Pembahasan

Simbolisasi

Simbolisasi dalam Alkitab merujuk pada penggunaan simbol atau gambaran secara metaforis untuk menyampaikan makna spiritual, ajaran, atau kebenaran teologis yang lebih dalam. Alkitab dipenuhi dengan berbagai simbol dan gambaran yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan rohani kepada pembacanya. Beberapa

contoh simbolisasi dalam Alkitab termasuk: Lambang Agama. Beberapa simbol, seperti salib, domba, api, atau air, digunakan secara konsisten dalam Alkitab untuk merepresentasikan konsep-konsep spiritual atau kebenaran teologis tertentu. Misalnya, salib sering digunakan sebagai simbol penebusan dan keselamatan dalam agama Kristen (Tunas, 2023). Perumpamaan dan Kiasan: Yesus sering menggunakan perumpamaan dan kiasan dalam ajaran-Nya untuk menyampaikan kebenaran rohani dengan cara yang mudah dipahami. Misalnya, perumpamaan tentang tukang kebun yang baik dalam Injil Lukas menggambarkan gambaran tentang kehidupan rohani. Simbol Historis dan Ritual: Beberapa peristiwa atau ritual dalam Alkitab memiliki makna simbolis yang mendalam. Misalnya, peristiwa perjamuan terakhir Yesus dengan murid-murid-Nya, yang kemudian menjadi dasar sakramen Ekaristi dalam agama Kristen, memiliki simbolisme yang kaya (Hutahaean, 2018).

Simbol Binatang dan Objek. Beberapa binatang dan objek yang disebutkan dalam Alkitab, seperti domba, burung merpati, atau mata air, sering memiliki makna simbolis yang mendalam yang mencerminkan konsep-konsep rohani seperti kesucian, damai, atau kehidupan yang baru. Angka dan Waktu: Angka dan waktu yang disebutkan dalam Alkitab juga memiliki makna simbolis yang penting. Misalnya, angka tujuh sering kali digunakan untuk melambangkan kesempurnaan atau kekudusan, sementara waktu seperti pagi dan petang sering digunakan untuk melambangkan perubahan atau pemulihan (Fikri Ramadhan et al., 2023). Simbolisasi dalam Alkitab dapat menjadi cara yang kuat untuk menyampaikan pesan-pesan rohani dan menghubungkan pembaca dengan kebenaran ilahi yang lebih dalam. Pemahaman tentang simbol-simbol ini memerlukan refleksi dan studi yang mendalam tentang teks-teks Alkitab dan konteks budaya di mana mereka ditulis.

Onak Duri

Onak Duri adalah sejenis tumbuhan menjalar yang jika dikeringkan maka duri durinya akan menjadi sangat keras dan tajam. Onak duri ini yang kemudian digunakan secara historis sebagai instrumen penyiksaan untuk menyiksa atau menyiksa seseorang dengan cara menempelkannya pada tubuh korban, menyebabkan rasa sakit dan luka yang parah. Dalam konteks keagamaan Kristen, istilah "onak duri" sering kali dikaitkan dengan kisah penyaliban Yesus Kristus. Menurut catatan Injil, para prajurit Romawi menempelkan mahkota duri di kepala Yesus sebagai bagian dari penyaliban-Nya. Hal ini dilakukan sebagai tindakan penghinaan dan penyiksaan terhadap Yesus, sebelum Dia disalibkan (Margianto, 2022). Dalam penggunaan umum, onak menjadi simbol penderitaan dan pengorbanan. Pengalaman onak yang dialami Yesus mencerminkan penderitaan yang Dia tanggung sebagai bagian dari misi-Nya untuk menebus dosa-dosa manusia. Selain itu, onak juga dapat melambangkan penderitaan atau ujian yang dialami seseorang dalam kehidupan sehari-hari, serta pengorbanan yang diperlukan untuk mencapai tujuan atau prinsip tertentu. Onak duri yang terkait dengan Yesus adalah bagian dari cerita penyaliban-Nya, yang merupakan salah satu bagian penting dari kisah

penderitaan Yesus Kristus dalam Alkitab. Onak duri ini terjadi ketika Yesus disiksa oleh prajurit Romawi sebelum disalibkan (Tambunan & Duha, 2023).

Kisah onak duri ini tercatat dalam kitab Injil, terutama Injil Matius, Markus, dan Yohanes. Ketika Yesus sudah dalam tahanan Romawi, prajurit-prajurit itu membuat mahkota duri dan menempelkannya di kepala-Nya. Mereka mencemooh dan mengejek-Nya dengan menyebut-Nya "Raja orang Yahudi" dan memukul-Nya dengan bambu. Simbolisme onak duri dalam cerita ini sangatlah kuat. Mahkota duri melambangkan kerajaan-Nya yang sejati, meskipun Yesus tidak memiliki mahkota emas atau mahkota kekuasaan duniawi. Sebaliknya, Yesus menanggung derita dan penderitaan yang tidak adil sebagai bagian dari misi-Nya untuk menebus dosa umat manusia (Lajan, 2021). Onak duri juga menjadi simbol penderitaan yang dialami oleh Yesus untuk menebus dosa-dosa dunia. Ini adalah bagian dari jalan salib yang Yesus tempuh sebagai korban yang sempurna bagi dosa-dosa manusia. Pengalaman ini menunjukkan penderitaan dan pengorbanan yang diperlukan untuk membebaskan manusia dari dosa dan membawa keselamatan yang kekal. Selain itu, onak duri juga melambangkan penghinaan dan penolakan yang dialami Yesus oleh manusia saat itu. Meskipun Dia adalah Mesias yang dijanjikan, Dia ditolak, disiksa, dan dipermalukan oleh mereka yang Dia datang untuk menyelamatkan. Kisah onak duri Yesus mengilhami penghayatan akan penderitaan Kristus dan pengorbanan-Nya bagi umat manusia. Ini juga menjadi salah satu simbol paling kuat dalam Alkitab tentang kasih dan kesetiaan-Nya kepada umat manusia.

Mahkota Duri

Mahkota adalah sejenis mahkota atau topi yang biasanya terbuat dari bahan yang indah, seperti emas, perak, atau permata, dan dipakai di kepala sebagai simbol kehormatan, kekuasaan, atau martabat. Istilah "mahkota" sering kali dikaitkan dengan raja, ratu, atau penguasa lainnya, yang mengenakannya sebagai tanda kekuasaan atau kedaulatan mereka. Dalam konteks sejarah dan kebudayaan, mahkota telah digunakan sejak zaman kuno oleh berbagai peradaban di seluruh dunia. Mahkota sering kali dihiasi dengan berbagai hiasan, seperti permata, batu mulia, atau ukiran yang rumit, untuk menambah keindahan dan kemegahan. Dalam konteks keagamaan, mahkota juga dapat memiliki makna simbolis yang dalam. Misalnya, dalam tradisi Kristen, mahkota sering kali dikaitkan dengan mahkota kehidupan atau keabadian, serta kekuasaan dan kemuliaan Kristus. Dalam Alkitab, mahkota juga sering kali digunakan sebagai simbol penghormatan atau kemuliaan bagi orang-orang yang setia kepada Tuhan. Secara umum, mahkota melambangkan martabat, kehormatan, dan kekuasaan. Penggunaannya tidak terbatas hanya pada dunia kerajaan atau keagamaan, tetapi juga dapat ditemui dalam berbagai konteks dan kebudayaan di seluruh dunia (Saflesa et al., 2022).

Mahkota duri Yesus adalah mahkota yang terbuat dari duri-duri tajam diabil dari onak duri kering yang dipasang di kepala Yesus Kristus selama peristiwa penyaliban-Nya. Kisah ini terdapat dalam catatan Injil, yang menjelaskan bagaimana para prajurit Romawi menciptakan mahkota duri dan menempelkannya di kepala Yesus sebagai bagian dari penyiksaan dan penghinaan terhadap-Nya sebelum Dia disalibkan. Mahkota duri Yesus

adalah salah satu lambang penderitaan dan pengorbanan-Nya sebagai penebus dosa manusia. Para prajurit Romawi menggunakan mahkota duri sebagai tanda penghinaan dan penolakan terhadap klaim Yesus sebagai Raja orang Yahudi. Mahkota ini menyebabkan Yesus menderita rasa sakit yang hebat dan melukai kepala-Nya, yang merupakan bagian dari derita yang Dia alami sebagai bagian dari misi-Nya untuk menebus dosa-dosa dunia (Pabubung, 2024). Simbolisme dari mahkota duri Yesus mencerminkan kesetiaan-Nya kepada Tuhan dan kasih-Nya kepada umat manusia, serta kekuatan dan martabat-Nya bahkan di tengah penderitaan yang tidak adil. Mahkota duri menjadi salah satu simbol paling kuat dalam Alkitab tentang pengorbanan dan penderitaan Kristus demi keselamatan umat manusia.

Keselamatan

Keselamatan adalah konsep yang memiliki makna yang mendalam dan bervariasi tergantung pada konteksnya. Secara umum, keselamatan mengacu pada proses atau kondisi yang melibatkan pembebasan, penyelamatan, atau perlindungan dari bahaya, kerugian, atau kebinasaan. Namun, dalam konteks agama, spiritualitas, atau filsafat, konsep keselamatan dapat memiliki konotasi yang lebih luas dan mendalam (Sulastio, 2020). Dalam konteks keagamaan, keselamatan sering kali merujuk pada pembebasan dari dosa, kesalahan, atau kondisi negatif lainnya yang dapat menghalangi hubungan seseorang dengan Tuhan atau keadaan spiritual yang benar. Misalnya, dalam agama Kristen, keselamatan adalah konsep sentral yang berkaitan dengan pengampunan dosa dan pemulihan hubungan manusia dengan Allah melalui iman pada Yesus Kristus. (Rosyad, 2021). Dalam beberapa tradisi agama, keselamatan juga dapat merujuk pada pembebasan dari siklus kelahiran dan kematian (samsara) menuju keadaan keabadian atau Nirwana. Dalam konteks spiritualitas individu, keselamatan bisa merujuk pada pencarian makna hidup, pemenuhan diri, atau pembebasan dari penderitaan dan kegelisahan (Rumbi, 2018).

Selain itu, dalam konteks sosial atau politik, keselamatan dapat merujuk pada perlindungan atau keamanan dari ancaman luar seperti perang, kejahatan, atau ketidakstabilan ekonomi. Konsep keselamatan ini mencakup aspek-aspek seperti keamanan nasional, keamanan pangan, atau perlindungan lingkungan (Sihombing, S.H. M.H. & Sihombing, 2020). Dengan demikian, keselamatan adalah konsep yang kompleks dan dapat diinterpretasikan dengan berbagai cara tergantung pada perspektif dan konteksnya. Namun, inti dari keselamatan adalah tentang pembebasan, perlindungan, dan pemulihan yang menyeluruh, baik secara fisik, spiritual, atau sosial.

Kesimpulan

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa onak duri menjadi simbol penderitaan yang dialami oleh Yesus untuk menebus dosa-dosa dunia. Ini adalah bagian dari jalan salib yang Yesus tempuh sebagai korban yang sempurna bagi dosa-dosa manusia. Pengalaman ini menunjukkan penderitaan dan pengorbanan yang diperlukan untuk membebaskan manusia dari dosa dan membawa keselamatan yang kekal. Selain itu, onak duri juga

melambangkan penghinaan dan penolakan yang dialami Yesus oleh manusia saat itu. Meskipun Dia adalah Mesias yang dijanjikan, Dia ditolak, disiksa, dan dipermalukan oleh mereka yang Dia datang untuk menyelamatkan. Kisah onak duri Yesus mengilhami penghayatan akan penderitaan Kristus dan pengorbanan-Nya bagi umat manusia. Ini juga menjadi salah satu simbol paling kuat dalam Alkitab tentang kasih dan kesetiaan-Nya kepada umat manusia. Kemudian, simbolisme dari mahkota duri Yesus mencerminkan kesetiaan-Nya kepada Tuhan dan kasih-Nya kepada umat manusia, serta kekuatan dan martabat-Nya bahkan di tengah penderitaan yang tidak adil. Mahkota duri menjadi salah satu simbol paling kuat dalam Alkitab tentang pengorbanan dan penderitaan Kristus demi keselamatan umat manusia.

Rujukan

- Fikri Ramadhan, A.-N., Ir Limbong, R., Adi Kusuma, J., Ghifari Makarim, M., & Sunan Kalijaga Yogyakarta, U. (2023). KONSEP MONOTEISME AGAMA: Personifikasi dan Simbolisasi Tuhan dalam Kitab Suci Agama-Agama. *Jurnal Religi: Jurnal Studi Agama-Agama*, 19(02), 1412–2634. <https://doi.org/10.14421/rejusta.v19i2.4668>
- Handakara, Y. Y. (2022). Semiotika dan Unsur Agama Katolik - Kristen dalam Haute Couture Fashion Rihanna dan Madonna pada Met Gala 2018. *Nirmana*, 22(2), 107–114. <https://doi.org/10.9744/nirmana.22.2.107-114>
- Hasahatan Hutahaeen, S., & Sekolah Tinggi Teologi Sumatera Utara, Mt. (2018). SIMBOL-SIMBOL DALAM DANIEL: Suatu Upaya Penafsiran Sederhana. *PHRONESIS: Jurnal Teologi Dan Misi*, 1(1).
- Hutagalung, S. (2013). Mencermati Pokok Ajaran Gereja & Mengurai Konsekwensi Bagi Pendidikan Kristiani: Catatan-Catatan Kritis Untuk Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. *Jurnal Koinonia: Fakultas Filsafat Universitas Advent Indonesia*, 5(2), 37-47.
- Lajan, S. (2021). Makna Syair “Nyawa-Ku Diberikan Bagimu Nki 49” Yang Ide Syairnya Terinspirasi Dari Tulisan Di Bawah Lukisan Yesus Bermahkota Duri Karya Frances Ridley Havergal. *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik Dan Agama*, 4(2), 66–85. <https://doi.org/10.36972/jvow.v4i2.89>
- Margianto, A. (2022). *Pandangan Tentang Kekayaan Di Dalam Amsal 22:1-16 Dan Sumbangannya Bagi Etika Bisnis Kristen*.
- Moleong Lexy J. (2002). *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (P. R. Rosdakarya, Ed.).
- Nainggolan, B. D. (2015). *Dosa Asal: Berdasarkan Eksegesis Surat Roma 5:12-21*. <http://intr.net./biblework/>.
- Pabubung, A. (2024). *Kajian Teologi Tentang Penderitaan Yesus Sebagai Anak Daud*.
- Pardosi, M. T. (2019). *Analisa Kehidupan Sara: Pribadi Dan Spiritual*. <http://www.biblegateway.com/resources/all-men-bible/Abram-Abraham>.
- Ritonga, N. (2020). Teologi Penderitaan: Mengajarkan Konsep Penderitaan Berdasarkan Alkitab. *MAWAR SARON: Jurnal Pendidikan Kristen dan Gereja*, 3(1), 110-127.

- Rosyad, R. (2021). *Pengantar Psikologi Agama dalam Konteks Terapi*.
www.pps.uinsgd.ac.id/saas2
- Rumbi, F. P. (2018). Tradisi Massuru' dan Pertobatan Dalam Injil Sinoptik. *BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 1(1), 26–38.
<https://doi.org/10.34307/b.v1i1.17>
- Rumlah, S. (2022). Budaya Olahraga Di Masyarakat Sebagai Fenomena Sosial Terhadap Kesehatan Jiwa Dan Kebugaran Jasmani Lansia. *JEJAK: Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah*, 2(1), 94-100
- Saflesa, S., Martinus, K., Sekolah, S., Agama, T., Teruna, K., & Yogyakarta, B. (2022). *Dialektika Penciptaan Menurut Kejadian 1:26-28 dengan Agama Suku Saifi di Kabupaten Sorong Selatan, Papua Barat*. 5(1), 165–171.
<https://doi.org/10.47131/jtb.v5i1.67>
- Situmorang, J. T. (2021). *Via Dolorosa: Membawa Kemenangan-Tujuh Seruan Kemenangan Dari Kayu Salib*. PBM ANDI.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sulastio, H. (2020). Keselamatan Karena Kasih Karunia Menurut Efesus 2:1-10. In *Jurnal Teologi dan Pelayanan* (Vol. 6, Issue 1). <https://stintheos.ac.id>
- Sundelebu, I. (2020). *Kajian Biblika Tentang Hamba yang Berguna Berdasarkan Matius 25:14-30 dan Aplikasinya dalam Market Place*.
- Sutriono, K., Sinaga, D. C., & Mandacan, Y. (2023). *Teologi Hosea sebagai Tipologi Konsep Keselamatan dalam Perjanjian Baru*.
- Tambunan, E., & Duha, S. P. I. (2023). *Kristen AKU TELAH SEMBUH: Pengalaman Doktrinal Sebagai Kenyataan Sosio-Teologis Pantekosta*. <http://e-journal.anugrah.ac.id/index.php/JCH>
- Toding, Y. (2023). *Pentingnya Memahami Kitab Wahyu Dalam Kehidupan Jemaat*. 16(2), 212–224. <https://doi.org/10.47154/scripta.v10i2>
- Tunas, S. R. (2023). *Kontribusi Simbol Kekristenan Dalam Pelaksanaan Kegiatan Kebudayaan Ritual Bersih Kampung di Minahasa*.
- Zacharias, S., & Muner Daliman, D. M. (2022). Penyaliban dan Kematian Yesus Dalam Perspektif Historis Medis. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7, 2.